

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perjalanan hidup manusia dibagi menjadi beberapa tahap, ada tahapan bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Pada beberapa tahapan banyak perkembangan yang terjadi baik dari aspek fisik atau pun perkembangan pada aspek emosi, mental, perilaku, bakat, minat, intelegensi, dan bahasa. Namun tidak semua orang melewati tahap perkembangan dengan lancar. Ada beberapa diantaranya yang mengalami hambatan dalam fase tersebut sehingga berdampak pada hal-hal lainnya yang akan mempengaruhi kehidupan anak. Seperti contohnya ketika perkembangan emosi anak mengalami hambatan, maka perilakunya pun akan mengalami penyimpangan dan kemampuan bersosialisasinya pun akan mengalami masalah. Hal ini dapat terjadi pada anak-anak umumnya ataupun pada anak berkebutuhan khusus salah satunya anak dengan spektrum autis.

Gangguan spektrum autis mengacu pada berbagai kondisi yang ditandai oleh beberapa tingkat gangguan perilaku sosial, komunikasi dan bahasa, ketertarikan dan aktivitas yang terbatas dan unik pada tiap individu dan dilakukan secara berulang-ulang. Gangguan spektrum autis dimulai pada masa kanak-kanak sebelum usia tiga tahun dan cenderung bertahan sampai dewasa. (World Health Organization dalam Atmaja, 2017, hlm. 197). Pada anak dengan spektrum autis, mereka mengalami hambatan contohnya beberapa kekurangan pada perkembangan emosional yang menunjukkan bahwa mereka mempunyai kesulitan dalam mengerti emosi dasar, khususnya dalam membedakan emosi-emosi negatif seperti rasa bersalah, rasa marah, rasa takut, cemas, dan merasa sedih tidak dihargai.

Anak dengan spektrum autis termasuk salah satu anak yang mengalami gangguan perkembangan kompleks yang berdampak pada perkembangan sosial, komunikasi, perilaku dan emosi yang tidak berkembang secara optimal. Akibat gangguan perkembangan ini anak menjadi kurang memperhatikan lingkungannya

Shevita Dewi, 2023

PENGARUH TEKNIK SELF CONTROL TERHADAP PENURUNAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN SPEKTRUM AUTIS DI SLBN A CITERUEUP KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan bisa mengalami hambatan dalam menjalin hubungan sosial. Hal ini merupakan ciri khas dari anak autis yaitu mengalami hambatan komunikasi, sosial, dan emosi, serta perilaku.

Gangguan atau hambatan perkembangan emosional ini dapat dilihat pada perilaku mereka yang sukar diatur, menyakiti diri sendiri, bersikap lebih agresif. Perilaku agresif adalah perilaku untuk meluapkan emosi, amarah dan dendam dari individu yang tidak bisa dikendalikan sehingga memunculkan perilaku dengan tujuan mencelakai, menyakiti, atau melukai orang lain dan dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung (Diogo, 2021, hlm. 1768). Adapun ekspresi dari gangguan ini ditunjukkan dengan keadaan yang tiba-tiba menangis, sering marah-marah tanpa sebab, tiba-tiba tertawa, perilaku yang suka menyakiti orang lain dengan cara memukul, mendorong, mencubit,

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SLBN A Citeureup Kota Cimahi, ditemukan anak dengan spektrum autis yang mengalami gangguan pada perilakunya yang dimunculkan dalam sikap agresif. Anak sering kali menunjukkan perilaku-perilaku yang agresif karena stimulus negatif dari lingkungan sekitarnya sehingga memunculkan perilaku seperti memukul, mendorong, membekap mulut temannya yang berisik, sulit untuk mendengarkan orang yang mencoba menghentikan aktivitasnya. Anak juga tidak segan untuk melempar benda-benda yang ada di sekitarnya.

Menurut penuturan dari orang tua, perilaku agresif anak ini memang terkadang muncul ketika ada yang menstimulus anaknya seperti membuat anaknya tidak nyaman atau merasa tidak tenang, ketika ada perubahan di waktu jam belajar anak pun maka ia langsung mengamuk. Maka ketika sang anak merasa tidak nyaman atau merasa terpancing emosinya ia akan menunjukkan perilaku agresif dengan cara memukul orang lain ataupun benda, ia juga bisa melempar benda-benda di sekitarnya bahkan sampai merusaknya, anak juga terkadang mencubit orang yang ada di dekatnya yang mudah ia hampiri untuk meluapkan emosinya ketika merasa tertekan. Kesulitan anak dalam mengontrol perilaku menimbulkan dampak yang cukup serius seperti membuat orang lain terluka dan membuat benda rusak.

Pihak sekolah dan pihak keluarga mencoba membantu anak mengurangi perilaku agresifnya dengan cara menegur perilaku anak, dan memberikan

Shevita Dewi, 2023

PENGARUH TEKNIK SELF CONTROL TERHADAP PENURUNAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN SPEKTRUM AUTIS DI SLBN A CITERUEUP KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

punishment ketika anak semakin tidak terkendali. Hal itu memberikan beberapa perubahan pada perilaku anak namun sikap agresifnya masih sangat sering muncul. Berdasarkan hal tersebut, diperlukannya sebuah teknik yang bisa membantu anak untuk mampu mengendalikan dirinya sendiri sehingga tidak terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya agar tidak memunculkan perilaku agresif, salah satunya melalui teknik *self control*. Teknik *self control* adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, seperti kemampuan untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti ingin mengadakan penelitian yang lebih dalam tentang “Pengaruh Teknik *Self Control* terhadap Penurunan Perilaku Agresif pada Anak dengan Spektrum Autis di SLBN A Citeureup Kota Cimahi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Perilaku agresif muncul ketika anak merasa tidak nyaman dengan dirinya dan lingkungannya.
- 1.2.2 Perilaku agresif anak perlu diatasi agar tidak menimbulkan permasalahan pada hubungan sosialnya.
- 1.2.3 Ada beberapa penanganan yang dapat dilakukan salah satunya dengan cara pengendalian diri anak melalui teknik *self control*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah pada penggunaan teknik *self control* terhadap penurunan perilaku agresif pada anak dengan spektrum autis.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu apakah penerapan teknik *self control* memberikan pengaruh terhadap penurunan perilaku agresif pada anak dengan spektrum autis?

Shevita Dewi, 2023

PENGARUH TEKNIK SELF CONTROL TERHADAP PENURUNAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN SPEKTRUM AUTIS DI SLBN A CITERUEUP KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk melihat adakah pengaruh teknik *self control* terhadap penurunan perilaku agresif pada anak dengan spektrum autis.

1.5.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum, peneliti menentukan tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu:

- 1) untuk melihat adakah pengaruh teknik *self control* terhadap penurunan perilaku agresif anak spektrum autis pada aspek memukul orang lain;
- 2) untuk melihat adakah pengaruh teknik *self control* terhadap penurunan perilaku agresif anak spektrum autis pada aspek memukul benda yang ada di sekitarnya;
- 3) untuk melihat adakah pengaruh teknik *self control* terhadap penurunan perilaku agresif anak spektrum autis pada aspek melempar benda yang ada di sekitarnya.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dengan adanya laporan ini dapat memberikan manfaat yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan bahan kajian dan pertimbangan dalam mengembangkan teknik yang digunakan untuk menurunkan perilaku agresif pada anak dengan spektrum autis.

1.6.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa membantu anak dengan spektrum autis dalam mengendalikan dirinya sendiri untuk menurunkan perilaku agresifnya.

Shevita Dewi, 2023

PENGARUH TEKNIK SELF CONTROL TERHADAP PENURUNAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN SPEKTRUM AUTIS DI SLBN A CITERUEUP KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu